

Peningkatan perekonomian Dusun Kesongo, Kabupaten Semarang dengan media booster kelengkeng

Muhammad Amin¹, Nisa Hermalia¹, Habiburrahman Siregar¹, Reyhana Khoirul Bariyyah¹, Raihan Bintang Ramadhan², Suryanto².

¹Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

²Fakultas Fuadah, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: muhaimin6789@gmail.com)

Abstract

Improving the economic and agricultural quality value is an effort to carry out activities more effectively, encompassing both efficiency and result quality aspects. This process involves analyzing past activities, identifying areas for improvement, and implementing new strategies to achieve higher goals. In this context, economic education plays a crucial role in household financial management. In agriculture, the KKN program in Kesongo Village focuses on longan tree cultivation through fertilizer education using boosters. This program aims not only to enhance agricultural output but also to raise awareness about sustainable farming practices. The Participatory Action Research (PAR) method is applied in this program, involving the active participation of the community in planning and implementation. The positive response from the community shows new hope for increasing agricultural productivity through a collaborative and sustainable approach.

Keywords: Economy, Booster, Farmers.

Abstrak

Peningkatan nilai mutu ekonomi dan pertanian merupakan upaya untuk melaksanakan kegiatan dengan lebih baik, mencakup aspek efisiensi dan kualitas hasil. Proses ini melibatkan analisis terhadap kegiatan yang telah dilakukan, identifikasi area perbaikan, dan penerapan strategi baru untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, pendidikan ekonomi memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, sementara dalam bidang pertanian, program KKN di Desa Kesongo berfokus pada budidaya pohon kelengkeng melalui penyuluhan pemupukan menggunakan booster. Program ini bertujuan meningkatkan hasil pertanian serta membangun kesadaran masyarakat mengenai praktik pertanian yang berkelanjutan. Metode Participatory Action Research (PAR) diterapkan dalam program ini, dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan. Respons positif masyarakat menunjukkan harapan baru untuk peningkatan produktivitas pertanian melalui pendekatan yang kolaboratif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekonomi, Booster, Petani.

How to cite: Amin, M., Hermalia, N., Siregar, H., Bariyyah, R. K., Ramadhan, R. B., & Suryanto, S. (2025). Peningkatan perekonomian Dusun Kesongo, Kabupaten Semarang dengan media booster kelengkeng. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 2(1), 91–99. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v2i1.1568>



1. Pendahuluan

Kelengkeng (*Dimocarpus longan* L.) bukan tanaman asli Indonesia, melainkan berasal dari Cina, dan termasuk dalam kelompok tanaman subtropics (Daryono et al., 2016). Buah kelengkeng memiliki berbagai manfaat, yang mencakup kulit, daging, hingga bijinya. Sejak zaman dahulu hingga kini, daging buah kelengkeng kering telah digunakan dalam pengobatan tradisional China. Kelengkeng (*Dimocarpus longan* L.) berasal dari Cina dan termasuk tanaman subtropis. Buah kelengkeng memiliki berbagai manfaat, baik dari kulit, daging, maupun bijinya, yang telah digunakan dalam pengobatan tradisional China sejak zaman dahulu (Dalimartha & Adrian, 2011).

Pohon kelengkeng yang telah dibudidayakan secara turun-temurun sejak akhir abad ke-18 di Kabupaten Temanggung, Semarang, dan Magelang, menjadi sumber penghasilan utama bagi petani. Namun, ketidakpastian hasil kelengkeng akibat pembungaan dan pembentukan buah yang tidak melimpah seringkali menjadi kekhawatiran para petani. Untuk merangsang pembungaan kelengkeng agar lebih lebat, tanaman ini perlu diberi perlakuan khusus (Dewi & Nugroho, 2011). Pembungaan kelengkeng dapat dipengaruhi oleh berbagai cara, seperti pemangkasan, pelengkungan, penggelangan, serta perlakuan nonfisik seperti pemupukan tambahan, stres air, dan pemberian hormone (Yulianto et al., 2008).

Menurut para ahli, peningkatan diartikan sebagai usaha untuk melaksanakan suatu kegiatan dengan cara yang lebih baik daripada sebelumnya. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk efisiensi proses dan kualitas hasil. Melalui peningkatan, individu atau organisasi berusaha mencapai hasil yang lebih optimal, memperbaiki kekurangan yang ada, serta beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan tantangan yang muncul. Peningkatan bukan sekadar perubahan, tetapi merupakan komitmen untuk terus berkembang dan mencari solusi yang lebih efektif (Basuki, 2023; Eldison, 2020; Windari & Rini, 2024) Proses ini melibatkan analisis kegiatan yang telah dilakukan, identifikasi area yang memerlukan perbaikan, serta penerapan strategi baru untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Dengan demikian, peningkatan menjadi elemen penting dalam pengembangan dan inovasi di berbagai bidang.

Penyuluhan pertanian berperan sebagai agen perubahan yang langsung berinteraksi dengan petani. Tujuan utamanya adalah untuk mengubah perilaku petani melalui pendidikan non-formal, sehingga mereka dapat memiliki kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan. Dalam perannya, penyuluh bertindak sebagai motivator, edukator, dinamisator, organisator, komunikator, dan penasehat yang dapat mempengaruhi petani untuk mencapai perubahan positif (Sundari et al., 2015).

Pengertian ilmu ekonomi secara luas adalah ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Pendidikan ekonomi merupakan hal yang penting dan sering sekali dikaitkan dengan keuangan rumah tangga. Kata ekonomi berasal dari kata Yunani "oikos" yang berarti keluarga, rumah dan "nomos" yang berarti aturan, peraturan dan hukum. Jadi, menurut ahli kata ekonomi adalah aturan rumah atau pengelolaan rumah. Menurut Abraham Maslow, ilmu ekonomi merupakan suatu bidang ilmu yang dapat memecahkan

permasalahan kehidupan manusia dengan mengerahkan seluruh sumber daya keuangan yang ada berdasarkan konsep dan prinsip sistem perekonomian yang dikatakan efektif dan efisien. Menurut Robbins, ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuan dan ketersediaan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut (Tindangen et al., 2020).

Pohon kelengkeng merupakan salah satu tanaman buah yang perlu dirawat agar dapat menghasilkan buah yang baik. Perbaikan yang dapat digunakan pada tanaman kelengkeng adalah dengan, pemupukan, pemotongan, penyiraman, perlindungan dari hama dan penyakit, perlindungan, perlindungan gulma, Pengkondisian tanah dan pemotongan bunga dan buah. Penggunaan promotor atau perlakuan lain yang sesuai dengan kondisi tanah dan iklim akan meningkatkan pertumbuhan dan kinerja pohon Kelengkeng. Booster merupakan pupuk yang merangsang pembungaan tanaman buah (Prakoso et al., 2024).

Masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat di Dusun Kesongo adalah rendahnya produktivitas pertanian, terutama dalam budidaya kelengkeng, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman petani mengenai teknik pertanian yang tepat, seperti pemupukan dan pengelolaan tanaman. Meskipun kelengkeng memiliki potensi ekonomi yang tinggi, banyak petani yang masih mengandalkan metode tradisional dan tidak memiliki akses yang cukup terhadap informasi atau teknologi pertanian modern. Hal ini diperburuk oleh keterbatasan fasilitas pendukung dan rendahnya tingkat edukasi di kalangan petani.

Tim KKN UIN Salatiga 2024 memilih untuk bekerja sama dengan petani kelengkeng karena potensi besar tanaman ini untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Kesongo. Program pelatihan dan penyuluhan difokuskan pada pemupukan yang lebih efektif dengan menggunakan booster, serta penerapan teknik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Kedepannya kurangnya peran pemerintah sangat penting dalam mendukung penyuluhan dan akses informasi yang lebih baik, agar petani dapat meningkatkan produktivitas dan mengoptimalkan potensi pertanian mereka.

2. Metode Pengabdian

Metode Participatory Action Research (PAR) diterapkan dalam pembuatan jurnal pengabdian masyarakat sebagai pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengabdian dan pengabdian masyarakat. (Afandi et al., 2022). Dalam pengabdian ini, tim KKN UIN Salatiga 2024 bekerja sama dengan petani muda di Desa Kesongo untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program booster dengan media booster kelengkeng.

PAR (Participatory Action Research) merupakan sebuah perubahan paradigma yang memasukkan elemen aksi dalam prosesnya (Afandi et al., 2022). PAR melibatkan penelitian untuk mengidentifikasi masalah dan menerapkan informasi dengan mengambil langkah-langkah konkret untuk mencari solusi atas masalah yang telah teridentifikasi. Anggota komunitas berperan aktif dalam merancang dan

melaksanakan rencana tindakan strategis yang didasarkan pada hasil penelitian (Rahmat & Mirnawati, 2020)

Pendekatan PAR memungkinkan tim KKN untuk memahami kebutuhan dan permasalahan masyarakat Desa Kesongo secara langsung. Melalui proses dialog, observasi, dan kolaborasi, tim KKN dapat merumuskan solusi yang relevan dan berkelanjutan. Proses pembuatan pupuk organik sendiri melibatkan masyarakat desa dalam setiap tahapan, mulai dari pengumpulan bahan baku hingga proses fermentasi dan pengemasan. Hal ini menunjukkan bahwa metode PAR tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat untuk menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan mereka.

Metode Participatory Action Research (PAR) dalam pelatihan ini melalui beberapa tahap, dimulai dengan identifikasi masalah yang dilakukan lewat diskusi dengan petani, dilanjutkan dengan perencanaan solusi seperti penyuluhan tentang pemupukan menggunakan booster. Selanjutnya, dilakukan pelatihan kepada petani mengenai teknik pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan, kemudian diakhiri dengan evaluasi untuk menilai pencapaian dan perbaikan. Peserta pelatihan adalah petani kelengkeng muda di Dusun Kesongo yang memiliki potensi untuk meningkatkan hasil budidaya kelengkeng melalui penerapan teknik pertanian yang lebih modern dan efektif.

3. Hasil Pengabdian

Keadaan Wilayah Kesongo Kabupaten Semarang

Desa Kesongo adalah salah satu desa di Kecamatan Tuntang, Wilayah Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Batas geografis Desa Kesongo berada di sisi timur dengan Desa watu agong, sisi selatan dengan Desa Kandırjo, sisi barat dengan Desa Rawa Pening, dan sisi utara dengan Desa Lupait. Desa Kesongo memiliki tanah yang sangat subur dan udara yang sejuk. Luas wilayah Desa Kesongo, Kecamatan Tontang, Kabupaten Semarang adalah 426.428 hektar. Desa Kesongo memiliki 7 desa, 8 RW, dan 47 RT. 7 desa yang ada di desa Kesongo adalah Dusun Karyan, Dusun Ngantaksari, Dusun Kesungkor, Dusun Negro, Dusun Sejambo, Dusun Viduro dan Dusun Banjaran. Menurut sistem pendaftaran administrasi data Perdesaan (SMART DESA) jumlah penduduk 8184 jiwa, termasuk penduduk semua jenis kelamin 4122 perempuan, 4062 laki-laki dan 2179 kepala keluarga (Alfaruqi & Kristianti, 2019)

Berdasarkan data jumlah penduduk Desa Kesongo yang mencapai 8.184 jiwa dan 2.179 kepala keluarga, kita bisa memperkirakan jumlah petani kelengkeng di desa ini. Jumlah petani kelengkeng diperkirakan berkisar antara 218 hingga 436 kepala keluarga. Estimasi ini tentunya bergantung pada sejauh mana budidaya kelengkeng berkembang di desa tersebut.

Dampak Booster Kelengkeng bagi Masyarakat

Manfaat penggunaan bahan tambahan pada tanaman kelengkeng dapat dilihat oleh masyarakat Desa Kesongo di wilayah yang luas. Pertama, kesadaran masyarakat terhadap praktik pertanian, khususnya penggunaan bahan kimia untuk merangsang

pembungaan akan meningkat. Dengan pengetahuan ini, petani dapat mengelola tanamannya dengan lebih baik dan efisien. Kedua, penggunaan bahan peningkat meningkatkan hasil tanaman kelengkeng. Hal ini berdampak pada pendapatan petani, karena menghasilkan keuntungan ekonomi yang lebih tinggi dengan hasil panen yang lebih baik. Masyarakat yang di masa lalu menghadapi tantangan yang semakin besar kini memiliki harapan baru terhadap peningkatan produktivitas di bidang pertanian.

Selain itu, penggunaan promotor akan mendorong kesadaran akan praktik pertanian yang lebih baik dan berkelanjutan. Masyarakat menjadi lebih berdaya untuk mengelola tanaman mereka dan terbuka untuk menerapkan praktik pertanian dan lingkungan baru. Hal ini menyebabkan lebih banyak perhatian dan inovasi dalam budaya pertanian di kalangan petani. Terakhir, kegiatan komunikasi dan kerjasama menggunakan promotor untuk memperkuat komunitas. Masyarakat mulai berinteraksi dan berbagi pengalaman di bidang pertanian, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan individu tetapi juga menciptakan persatuan di antara mereka. Hal ini akan menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi pertumbuhan dan perkembangan pertanian di Desa Kesongo, terkhusus di dunia buah kelengkeng.

Penataan/Penyuluhan

Penyuluh pertanian adalah alat kebijakan yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk mempercepat pembangunan sektor pertanian. Di sisi lain, petani memiliki hak untuk menerima atau menolak saran yang diberikan oleh agen penyuluhan. Oleh karena itu, penyuluhan akan berhasil jika perubahan yang diusulkan sesuai dengan kebutuhan petani (Latif et al., 2022).

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya pertanian, tim KKN di Desa Kesongo telah melakukan program penyuluhan tentang penggunaan booster pada tanaman kelengkeng. Berbagai bagian masyarakat, terutama petani kelengkeng, terlibat dalam kegiatan ini yang berlangsung dari rentan bulan Juli-Agustus 2024. Tim KKN dusun Kesongo Lor berharap dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang teknik pertanian yang dapat meningkatkan produktivitas tanaman melalui penyuluhan ini.

Semua kegiatan yang akan melibatkan peran serta masyarakat dan pemerintahan desa harus diawali dengan kegiatan sosialisasi dan koordinasi. Telah disepakati bahwa sosialisasi dan koordinasi merupakan ujung tombak yang sangat penting bagi keberhasilan suatu kegiatan, termasuk kegiatan pembibitan dan pembosteran. Tim KKN memberikan penjelasan menyeluruh tentang apa itu booster, manfaatnya, dan cara menggunakannya selama penyuluhan. Orang-orang diberitahu tentang nutrisi dalam booster, yang sangat penting untuk meningkatkan pembungaan dan hasil panen. Penjelasan yang jelas dan interaktif membuat lebih mudah bagi peserta untuk memahami materi. Selain itu, mereka memiliki kesempatan untuk bertanya langsung tentang praktik yang paling sesuai.



Gambar 1. Penyuluhan bersama Tim KKN dan masyarakat

Setelah pelatihan, tim KKN menggunakan booster secara langsung di tanah petani. Mereka memberikan instruksi tentang cara menggabungkan booster dengan air dan menyiramkannya ke akar tanaman kelengkeng. Karena langkah praktis ini, masyarakat dapat melihat secara langsung proses penerapan, mereka diharapkan dapat menggunakannya dengan percaya diri di kebun mereka sendiri.

Masyarakat merespons program ini dengan sangat positif. Banyak petani mendapat manfaat dari pengetahuan baru yang mereka dapat. Beberapa dari mereka bahkan mengatakan dengan harapan bahwa mereka akan melihat perubahan pada tanaman kelengkeng mereka setelah menggunakan booster, seperti jumlah bunga yang lebih banyak dan hasil panen yang lebih baik. Hal ini pasti akan mendorong mereka untuk terus menerapkan metode yang telah mereka pelajari.



Gambar 2. Persiapan dan Pembersihan Lahan Kelengkeng Bersama Masyarakat Dan Petani

Selain itu, program penyuluhan ini meningkatkan hubungan warga selain meningkatkan pengetahuan tentang booster. Dalam belajar tentang pertanian, masyarakat lebih bersatu. Selama kegiatan penyuluhan, diskusi dan pertukaran pendapat menciptakan suasana yang ramah dan bekerja sama di mana setiap peserta merasa memiliki peran dalam pembangunan pertanian desa. Secara keseluruhan,

penyuluhan mengenai penggunaan booster pada tanaman kelengkeng oleh tim KKN di Dusun Kesongo lor tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi produktivitas pertanian, tetapi juga membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap praktik pertanian yang lebih baik. Diharapkan kegiatan ini dapat berlanjut di masa depan dengan tema lain yang relevan, sehingga masyarakat dapat semakin teredukasi dan memaksimalkan potensi pertaniannya.

Respon Masyarakat dan Petani

Respon masyarakat dan Petani di Desa Kesongo terhadap program kerja penggunaan booster pada tanaman kelengkeng sangat baik. Penyuluhan yang diberikan sangat diminati oleh banyak petani. Menurut mereka, program ini memberikan informasi baru dan bermanfaat tentang cara meningkatkan hasil panen kelengkeng mereka.

Banyak warga yang tidak mengetahui manfaat booster kini mulai memahami pentingnya penggunaan bahan tersebut dalam pertanian. Setelah program dimulai, banyak petani melaporkan dengan harapan bahwa tanaman mereka semoga menghasilkan lebih banyak bunga dan buah, hal ini kedepannya akan menunjukkan hasil panen yang lebih baik. Serta meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam mengelola tanaman kelengkeng.

Sebaliknya, beberapa warga menyatakan keinginan mereka untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang metode pertanian kontemporer lainnya. Mereka berharap program seperti ini dapat dilanjutkan di masa depan dengan berbagai subjek yang relevan. Keterlibatan masyarakat dan petani dalam program ini juga meningkatkan rasa solidaritas dan kebersamaan, mendorong kerja sama dalam pengelolaan lahan pertanian. Secara keseluruhan, respons yang positif menunjukkan bahwa program kerja booster tidak hanya menghasilkan hasil pertanian secara langsung, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang praktik pertanian yang efisien dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berakhirnya kegiatan pemanfaatan pembenahan tanaman Kelengkeng untuk meningkatkan perekonomian Dusun Kesongo lor, wilayah Semarang menunjukkan bahwa kegiatan ini mempunyai potensi yang besar dalam mendukung pertumbuhan perekonomian masyarakat. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam pemanfaatan intensifikasi, diharapkan hasil panen meningkat dan pendapatan keluarga petani menjadi meningkat. Masyarakat dan petani aktif dalam kegiatan penyuluhan mencerminkan pemahaman mereka akan pentingnya inovasi di bidang pertanian untuk meningkatkan penghidupan. Tanggapan positif para petani yang mulai mengubah cara bercocok tanam di lahannya menunjukkan bahwa cara ini dapat digunakan secara luas dan menjadi solusi efektif untuk meningkatkan produksi pertanian di pedesaan.

Lalu kegiatan ini mempererat persatuan dan kerja sama antar warga serta menciptakan ikatan yang lebih kuat dalam upaya meningkatkan perekonomian petani lokal di desa. Kerjasama ini diharapkan masyarakat mempunyai kesempatan untuk

berbagi pengalaman dan ilmu untuk lebih mengembangkan pertanian Kelengkeng di Dusun Kesongo. Oleh karena itu, penerapan insentif sebagai strategi peningkatan perekonomian pedesaan tidak hanya akan memberikan hasil yang lebih baik di sektor pertanian. Namun, akan menciptakan landasan yang kokoh bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan pada masa depan. Program ini dapat dijadikan model bagi kegiatan serupa di sektor pertanian lainnya, dengan harapan dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap kehidupan masyarakat/petani pedesaan.

Selain itu, keberhasilan Kegiatan ini menunjukkan pentingnya pendekatan masyarakat dalam pembangunan perekonomian desa. Program ini menciptakan rasa kepemilikan di kalangan petani dan partisipasi aktif masyarakat dalam segala kegiatan, mulai dari penyuluhan hingga penerapan praktik pertanian. Rasa percaya ini penting untuk mendorong mereka terus berinovasi dan mencari solusi atas tantangan yang mereka hadapi di kebun sejak lama. Komunitas yang terpelajar dapat mengelola fluktuasi pasar dan kondisi lingkungan dengan lebih baik untuk menjamin keberlanjutan pertaniannya. Kedepan hasil proyek ini harus dilanjutkan lalu meningkatkan Jaringan antara petani, penyuluh dan lembaga terkait sehingga bisa sangat efektif dalam mendukung pengembangan praktik pertanian. Diperlukan lebih banyak pelatihan dan dukungan untuk mengakses teknologi dan pasar guna memperkuat kapasitas yang ada. Dengan upaya tersebut, Dusun Kesongo dapat menjadi sentra pertanian yang tidak hanya menguntungkan namun juga menjadi teladan bagi dusun hingga desa-desa lain dalam upaya meningkatkan perekonomiannya melalui pertanian yang inovatif dan berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing kami yaitu Bapak Suryanto yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam proses penulisan jurnal ini. Dengan bantuan beliau, kami dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini dengan baik. Tidak lupa kami juga ucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Kesongo atas kesempatan yang telah diberikan kepada kami untuk melakukan pengabdian, khususnya di dukuh kesongo lor.

Daftar Pustaka

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Dwi, R. A. P., Nurdianah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Alfaruqi, I., & Kristianti, I. (2019). Analisis Potensi Kecurangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi: Desa Kesongo, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 199–210. <https://doi.org/10.28932/JAM.V11I2.1915>
- Basuki, N. (2023). Mengoptimalkan modal manusia: Strategi manajemen sumber daya manusia yang efektif untuk pertumbuhan organisasi yang berkelanjutan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(2), 182–192.

<https://doi.org/10.15575/jim.v4i2.28606>

- Dalimartha, S., & Adrian, F. (2011). *Khasiat buah dan sayur*. Penebar Swadaya Grup.
- Daryono, B. S., Rabbani, A., & Purnomo, P. (2016). Aplikasi Teknologi Budidaya Kelengkeng Super Sleman di Padukuhan Gejayan. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(1), 57–61. <https://doi.org/10.20961/BIOEDUKASI-UNS.V9I1.3890>
- Dewi, T. Q., & Nugroho, S. (2011). *Tips Membuahkan Tanaman dalam Pot*. Penebar Swadaya Grup.
- Eldison, E. (2020). Peningkatan Efektivitas Kerja Melalui Komitmen Perubahan dan Budaya Organisasi Kementerian Agama Kota Pariaman. *Jurnal Administrasi Pendidikan Dan Konseling Pendidikan*, 1(2), 73–83. <https://doi.org/10.24014/japkp.v1i2.11729>
- Latif, A., Ilsan, M., & Rosada, I. (2022). Hubungan Peran Penyuluh Pertanian terhadap Produktivitas Petani Padi. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v5i1.91>
- Nurhayati, E. (2021). Meningkatkan Hasil Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Eksplorasi Learning Pada Siswa Kelas XI-IPS-2 Semester Ganjil Di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 | Jurnal Revolusi Pendidikan (JUREVDIK). *Jurevdik: Jurnal Revolusi Pendidikan*, 4(3), 8–16.
- Prakoso, T. D., Salsabila, S. S., Cahyanti, A. H., Yunita, R. P., Radityatama, F. I., Afifah, Z. E., Masytuti, A. F., Ardela, M., & Suminah, S. (2024). Penyuluhan Aplikasi Booster Kelengkeng di Desa Kaliwedi, Kecamatan Gondang, Kabupaten Sragen. *Aktivita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 213–218.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Sundari, S., Yusra, A. H. A., & Nurliza, N. (2015). Peran Penyuluh Pertanian terhadap Peningkatan Produksi Usahatani di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 4(1), 26–31. <https://doi.org/10.26418/J.SEA.V4I1.10129>
- Tindangen, M., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 79–87.
- Windari, Y., & Rini, H. P. (2024). Peningkatan Kinerja Melalui Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Pada Pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. *Jambura Economic Education Journal*, 6(2), 593–615. <https://doi.org/10.37479/jeej.v6i2.16772>
- Yulianto, Y., Susilo, J., & Juanda, D. (2008). Keefektifan Teknik Perangsangan Pembungaan pada Kelengkeng. *Jurnal Hortikultura*, 18(2), 148–154.